

Peningkatan keterampilan menulis pantun melalui penggunaan model pembelajaran *concept sentence* pada peserta didik kelas V sekolah dasar

Y Sari^{1*}, I R W Atmojo², dan Karsono²

¹Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

²Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[*yunitaa.sari98@gmail.com](mailto:yunitaa.sari98@gmail.com)

Abstract. *The purpose of this research was to improve pantun writing skills through the use of the Concept Sentence learning model. This research is a Class Action Research which was carried out for 2 cycles, with 4 stages namely planning, implementing, acting, observing and reflecting. The research subjects were grade V students of the State Elementary School in Surakarta consisting of 14 students. Data collection techniques using interviews, observation, documentation and test. The data analysis technique uses an interactive analysis model from Miles-Huberman. The results showed an increase in the first cycle obtained a percentage of 52% and in the second cycle to 92,3%. Based on the results of this research it can be concluded that the pantun writing skills increase after the application of the Concept Sentence learning model.*

Keywords: *pantun writing skills, Concept Sentence Learning model, elementary school*

1. Pendahuluan

Salah satu keterampilan penting dalam keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa tersebut mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis [1]. Pembiasaan menulis dilakukan sejak dini, agar peserta didik tidak mengalami kesulitan belajar di kelas selanjutnya. Di Sekolah Dasar, keberhasilan peserta didik saat mengikuti kegiatan belajar mengajar banyak ditentukan dalam kemampuan menulis. Mengajar guru hendaknya dapat membangkitkan motivasi peserta didik untuk terbiasa menulis, pentingnya kemampuan menulis bagi perkembangan peserta didik [2]. Keterampilan menulis pantun merupakan salah satu keterampilan menulis yang terdapat di Sekolah Dasar. Terdapat Kompetensi Dasar 3.6 pada tema 4 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu “menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan” [3]. Pantun merupakan puisi lama yang setiap baitnya terdiri dari empat larik dan bersajak a-b-a-b, larik pertama dan kedua disebut sampiran, sedangkan larik ketiga dan keempat disebut isi [4].

Menulis pantun pada hakikatnya merupakan suatu proses penciptaan suatu karya sastra tulis berdasarkan kreativitas individu masing-masing dan peristiwa yang nyata sehingga mempunyai nilai atau makna kehidupan. Dalam belajar menulis pantun kemampuan peserta didik masih kurang karena mereka menganggap kegiatan ini sangat membosankan dan sulit yang pada akhirnya menghasilkan

minat peserta didik menulis salah satu dari karya sastra ini rendah, peserta didik masih kurang percaya diri menuangkan ide mereka dalam bentuk pantun. Belajar menulis pantun cenderung membosankan, terlalu monoton, dan peserta didik menjadi jenuh karena kemungkinan kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran[5].

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat pratindakan dan hasil wawancara dengan guru, keterampilan menulis pantun pada peserta didik kelas V SD Negeri Mangkubumen Kulon masih tergolong rendah. Hasil wawancara dan observasi pada tanggal 8 November 2019, memperoleh temuan bahwa pantun menjadi salah satu materi mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sukar dikuasai peserta didik, peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran materi pantun dan keterampilan menulis pantun pada peserta didik masih rendah, yaitu peserta didik belum mengetahui syarat maupun ciri-ciri pantun secara keseluruhan. Data di atas diperkuat dengan hasil tes pratindakan pada aspek keterampilan menulis pantun peserta didik kelas V, bahwa peserta didik yang memenuhi indikator keterampilan menulis pantun sebesar 46% atau hanya 5 dari 12 peserta didik yang dapat mencapai kategori terampil.

Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan bahasa yang diajarkan memiliki tujuan yaitu siswa mampu menulis dengan baik dan benar, tetapi menulis tidak semudah yang dibayangkan. Untuk ini alasannya, perlu ada penyegaran dengan cara yang dapat membuat siswa aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan merasa senang belajar [5]. Maka dari itu permasalahan yang terjadi di SD tersebut harus segera diatasi, dengan cara penggunaan model pembelajaran yang inovatif yaitu model *Concept Sentence*. Model *Concept Sentence* merupakan model pembelajaran dengan cara memberikan kartu-kartu yang berisi kata kunci kepada peserta didik untuk kemudian dibuat menjadi kalimat [6]. *Concept Sentence* dalam model yang dimulai dengan pengiriman pembelajaran kompetensi, penyampaian materi, mengatur beberapa kelompok heterogen, menghadirkan beberapa kata kunci yang penting, dan tugas kelompok, kemudian siswa diminta untuk mempresentasikan hasil belajar mereka secara bergantian di depan kelas [7]. Suatu materi dapat dengan mudah dipahami dengan memberikan kata kunci pada bahan utama. Memberikan kata kunci dalam materi akan membantu peserta didik dalam memahami konsep materi seperti itu disajikan dalam bentuk konsep dasar secara singkat, tepat, dan ringkas[8].

Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang produktif serta ekspresif, dikarenakan menghasilkan bentuk tulisan yang mengandung pesan yang digunakan menyampaikan suatu hal oleh penulis. Diperlukan wawasan dan latihan secara terus menerus agar mampu terkuasai sehingga mudah dalam menuangkan suatu gagasan atau pesan yang akan disampaikan [9]. Maka dari itu permasalahan yang ada di sebuah SD di Surakarta harus segera ditangani. Permasalahan tersebut dapat ditangani melalui model pembelajaran yang inovatif, salah satunya melalui penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence*. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Intan Rahmawati melalui model pembelajaran yang serupa dengan letak perbedaan pada variabel terikat mampu menaikkan keterampilan menulis puisi dari 29% menjadi 86% [10]. Selain itu, penelitian yang telah dilakukan oleh Usep Prasetyo Utomo bahwa penerapan model *Concept Sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun. Melalui model *Concept Sentence* menjadikan peserta didik menjadi lebih kreatif dan cepat berpikir dalam menulis pantun dengan menggunakan kata kunci, yang kemudian mengembangkan dan menulisnya menjadi pantun yang sesuai dengan syarat-syarat pantun[11].

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun pada peserta didik kelas V di sebuah Sekolah Dasar di Surakarta melalui penggunaan model *Concept Sentence*. Penggunaan model *Concept Sentence* dalam penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan rujukan sebagai upaya meningkatkan pembelajaran khususnya meningkatkan keterampilan menulis pantun. Jika tidak dilakukan penelitian maka tidak akan mengetahui tingkat keterampilan serta apabila terdapat permasalahan maka dapat segera diatasi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Siklus dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi [12]. Subjek dari penelitian ini yaitu guru serta peserta didik kelas V SDN Mangkubumen Kulon No. 83 tahun pelajaran 2019/2020. Peserta didik kelas V berjumlah 14 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Pada penelitian ini, peserta didik dapat dikatakan terampil apabila 80% peserta didik dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu sebesar 75.

Tabel 1. Kategori Keterampilan Menulis Pantun

| Kategori Keterampilan | Interval |
|-----------------------|----------|
| Terampil | 3,75-5 |
| Cukup Terampil | 2,5-3,74 |
| Kurang Terampil | 2,4-1,25 |
| Tidak Terampil | 0-1,24 |

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data hasil test pratindakan, menunjukkan cukup banyak peserta didik yang belum mencapai kategori terampil. Kategori nilai keterampilan menulis pantun pratindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Nilai Keterampilan Menulis Pantun Pratindakan

| No | Kategori | Nilai Interval | Frekuensi | Persentase |
|----------------|----------|----------------|-----------|------------|
| 1 | Terampil | 3,75-5 | 5 | 41,7% |
| | Cukup | | | 41,7% |
| 2 | Terampil | 2,5-3,74 | 5 | 8,3% |
| | Kurang | | | |
| 3 | Terampil | 2,4-1,25 | 1 | 8,3% |
| | Tidak | | | |
| 4 | Terampil | 0-1,24 | 1 | |
| Skor Rata-Rata | | | | |
| Klasikal | | | 3,58 | |
| Ketuntasan | | | | |
| Klasikal | | | 42% | |

Tabel 2 memperlihatkan skor rata-rata peserta didik pada pratindakan yaitu 3,58%. Peserta didik yang dapat mencapai kategori terampil atau sudah mencapai KKM sebanyak 5 peserta didik (42%). Sementara itu, skor tertinggi yang diperoleh saat pratindakan adalah 5 sedangkan skor terendah yang diperoleh adalah 1. Penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* diterapkan di dalam pembelajaran menulis pantun, nilai keterampilan menulis pantun peserta didik kelas V pada salah satu SD di Surakarta menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I jika dibandingkan dengan kondisi awal. Hasil nilai keterampilan menulis pantun peserta didik pada siklus I dipaparkan pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Nilai Keterampilan Menulis Pantun Siklus I

| No | Kategori | Nilai Interval | Frekuensi | Persentase |
|--------------------------|----------|----------------|-----------|------------|
| 1 | Terampil | 3,75-5 | 8 | 57% |
| | Cukup | | | 21,5% |
| 2 | Terampil | 2,5-3,74 | 3 | 21,5% |
| | Kurang | | | |
| 3 | Terampil | 2,4-1,25 | 3 | - |
| | Tidak | | | |
| 4 | Terampil | 0-1,24 | 0 | |
| Nilai rata-rata klasikal | | | | 3,79 |
| Ketuntasan klasikal | | | | 57% |

Tabel 3 di atas memperlihatkan bahwa siklus I skor rata-rata yang diperoleh sebesar 3,79. Artinya sebanyak 8 peserta didik (57%) telah mencapai kategori terampil. Hal tersebut menunjukkan indikator ketercapaian kerja belum terpenuhi. Maka dari itu penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya guna memperbaiki pada pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 4. Nilai Keterampilan Menulis Pantun Siklus II

| No | Kategori | Nilai Interval | Frekuensi | Persentase |
|--------------------------|----------|----------------|-----------|------------|
| 1 | Terampil | 3,75-5 | 12 | 92,3% |
| | Cukup | | | 7,7% |
| 2 | Terampil | 2,5-3,74 | 1 | |
| | Kurang | | | |
| 3 | Terampil | 2,4-1,25 | - | - |
| | Tidak | | | |
| 4 | Terampil | 0-1,24 | - | |
| Nilai rata-rata klasikal | | | | 4,52 |
| Ketuntasan klasikal | | | | 92,3% |

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata klasikal sebesar 4,52. Artinya sebanyak 12 peserta didik (92,3%) telah mencapai kategori terampil. Hal ini mengalami peningkatan pesat dari siklus I ke siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator ketercapaian kerja sudah mencapai 80% dan tidak ditemukan suatu permasalahan sehingga penelitian dihentikan di siklus II tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Data perbandingan nilai keterampilan menulis pantun peserta didik kelas V pratindakan, siklus I, dan siklus II disajikan ke dalam Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Tes Keterampilan Menulis Pantun Antarsiklus

| Keterangan | Prasiklus | Siklus I | Siklus II |
|--------------------------|-----------|----------|-----------|
| Nilai Terendah | 1 | 2 | 3,46 |
| Nilai Tertinggi | 4,5 | 4,88 | 5 |
| Nilai Rata-rata Klasikal | 3,58 | 3,79 | 4,52 |
| Ketuntasan Klasikal | 42% | 52% | 92,3% |

Tabel 5 memperlihatkan nilai keterampilan menulis pantun mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence*. Hasil nilai rata-rata pada pratindakan sebesar 3,58 (42%), meningkat di siklus I sebesar 3,79 (52%) dan mengalami peningkatan pesat di siklus II menjadi 4,52 (92,3%). Meskipun sudah mencapai indikator kinerja penelitian, masih terdapat 1 peserta didik yang belum mencapai kategori terampil. Hal tersebut dikarenakan kemampuan kognitif pada peserta didik tersebut tergolong rendah. Maka diperlukan pendampingan secara individu agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik seperti teman lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan model *Concept Sentence* dengan menggunakan kata kunci dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Munirah bahwa karakteristik umum dari model *Concept Sentence* adalah penyajian kata-kata kunci. Tujuan dari model pembelajaran ini yang diterapkan dalam setiap pelajaran adalah untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam belajar. Tanpa model pembelajaran yang nyata, guru sering mengembangkan pola yang hanya didasarkan pada masa lalu dan intuisi sehingga konsep bahan ajar yang akan disampaikan tidak tersalurkan secara maksimal dan sulit dipahami [13]. Teori behavioristik melihat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Teori ini mendukung pembelajaran model *Concept Sentence* dikarenakan dengan pemberian kata kunci dapat merangsang peserta didik berpikir kritis dengan menghasilkan tulisan yang berupa kalimat sebagai responnya [14]. Terbukti peserta didik mampu menuangkan idenya melalui kata kunci yang disediakan menjadi suatu pantun yang utuh atau sesuai dengan syarat-syarat pantun.

Hasil penelitian yang diperoleh terdapat persamaan dengan teori bahwa model pembelajaran *Concept Sentence* mempunyai kelebihan yaitu peserta didik akan memahami kata kunci pada materi yang disampaikan, selain itu peserta didik yang lebih pandai dapat mengajari peserta didik lain yang kurang pandai. Terlihat pada saat diberikan tugas kelompok, peserta didik yang awalnya pasif dapat berubah menjadi aktif. Hal ini dikarenakan sesama anggota kelompok saling bergantian saat mengerjakan, saling membantu satu sama lain terlihat dari tanggungjawab dan antusiasme peserta didik pada saat melaksanakan diskusi kelompok, sehingga semua peserta didik dapat menjadi terampil dan berdampak pada peningkatan keterampilan menulis pantun. Data hasil penelitian hampir serupa dengan penelitian yang relevan dari Novia Diah Savitri yang menyatakan model *Experiential Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun [15]. Siti Aminah juga melakukan penelitian dengan model *Concept Sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi. Dengan demikian, implementasi model *Concept Sentence* dapat menjadi solusi alternatif dalam meningkatkan keterampilan menulis pantun peserta didik kelas V di salah satu SD di Surakarta [16].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis pantun peserta didik kelas V melalui penggunaan model *Concept Sentence* di sebuah SD di Surakarta mengalami peningkatan. Penggunaan kartu kata kunci dalam menyusun pantun membuat peserta didik menjadi lebih aktif untuk bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya, sehingga peserta didik lebih mudah dan sistematis dalam menyusun pantun dan termotivasi dalam menuliskan pantun. Hal ini terbukti berdasarkan kenaikan persentase dari nilai pratindakan sebesar 42%, pada siklus I naik sebesar 57% dan siklus II naik menjadi 92,3%. Selain itu, implikasi teoritis yang terdapat pada penelitian ini yaitu dapat menambah wawasan serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya menggunakan model *Concept Sentence*. Penelitian ini juga mempunyai implikasi praktis yaitu model pembelajaran *Concept Sentence* yang telah dilakukan dapat diimplementasikan dalam meningkatkan keterampilan menulis pantun, sehingga diharapkan guru menjadi termotivasi untuk menerapkan pembelajaran inovatif yang memicu motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

5. Referensi

- [1] H G Tarigan 2008 *Menulis Merupakan Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa)

- [2] Rukayah 2013 *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar 2013* (Surakarta: UNS Press)
- [3] A Subekti 2017 *Buku Guru SD/MI Kelas V Tema 4 Sehat Itu Penting* (Jakarta: Kemendikbud)
- [4] E Haryanti 2019 Karakteristik Kosa Kata Pantun Kelas V Sekolah Dasar Dan Implementasi Model Pembelajaran Goncang Kaleng. *Jurnal Tambora* **3(1)** 13-20
- [5] M Febriyana 2018 The Influence Of The Power Of Two Learning Strategy On The Writing Pantun Ability Of Students Of Indonesian Language And Literature Education Program FKIP UMSU *Jurnal Bahterasia* 195-198
- [6] Shoimin 2014 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: ArRuzz Media)
- [7] I Mirasandi, M Akhyar, & H Widyastono 2019 Media Development on the Concept Sentence Learning Model Based Android for Students with Hearing Impairment *Journal of Physics: Conference Series*. 1-5
- [8] M Yusuf, E Kumalasari & M I Putri 2017. The Effect of Concept Sentence Learning Model in Improving Learning Achievement of Social Sciences for Student with Hearing Impairment. *Journal Of Education and Humanities Research*. **17(4)** 650-653
- [9] S K Danar, Hartono, & Sularmi 2018 Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Melalui Penerapan Teknik Card Short Pada Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria* **17(7)** 22-29
- [10] I Rahmawati 2018 Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Concept Sentence Pada Siswa Sekolah Dasar *Didaktika Dwija Indria* **6(7)** 1-7
- [11] P Utomo, U Hartono, & M Shaifuddin 2015. Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Melalui Model Pembelajaran Concept Sentence *Didaktika Dwija Indria*. **4(8)** 1-6
- [12] A Salahudin 2015 *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Pustaka Setia)
- [13] Munirah 2017 The Effectiveness of Concept Sentence Model Toward Writing Skill of Persuasive Paragraph. *Journal of Theory and Practice in Language Studies* **7(2)** 113-121
- [14] FN Istiadah 2020 *Teori-teori Belajar Dalam Pendidikan* (Tasikmalaya: Edu Publisher)
- [15] D S Novia, S Istiyati, & Karsono 2017 Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Melalui Model Experiential Learning Pada Siswa Sekolah Dasar *Didaktika Dwija Indria*. **5(4)** 1-5
- [16] S Aminah, S Kamsiyati, & J I S Poerwanti 2017 Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Dengan Media Flash Card untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Sekolah Dasar *Didaktika Dwija Indria*. **5(12)** 1-5